

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga beladiri adalah salah satu jenis olahraga yang saat ini mulai banyak diminati oleh banyak orang, tidak terlepas dari usia maupun jenis kelamin. Menurut observasi awal peneliti kelompok-kelompok beladiri ini mulai banyak bermunculan dibanyak kota-kota di Indonesia baik itu kota besar maupun kota kecil. Kelompok beladiri tersebut tidak hanya beladiri yang berasal dari Indonesia saja, tetapi juga beladiri yang berasal dari luar Indonesia seperti, karate, *tae kwon do*, *kung fu*, judo, muay thai, dan wushu. Beladiri yang berasal dari luar Indonesia itu sekarang ini sangat berjamur dan mudah ditemui perguruannya. Banyaknya jenis beladiri yang masuk ke Indonesia, sehingga membuat beladiri yang berasal dari Indonesia itu sendiri sudah kurang diminati oleh masyarakat. Beladiri yang kurang diminati masyarakat itu seperti pencak silat. Yang mana di Provinsi Sumatera Barat beladiri itu dikenal dengan istilah *silek*.

Silek merupakan seni bela diri masyarakat minangkabau. *Silek* ini diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Masyarakat minangkabau dikenal sebagai orang perantau, untuk merantau mereka harus memiliki sedikit banyaknya keahlian untuk membela dan melindungi diri dari hal-hal buruk selama di perjalanan dan di rantau. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan salah satu pelatih silek kumango, *silek* merupakan warisan budaya Tanah Datar yang sangat dibanggakan, namun sekarang ini *silek* sudah mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Berdasarkan observasi awal peneliti, hal

ini dipengaruhi oleh budaya dari luar, sehingga orang yang ingin mempelajari *silek* hanya sebagian kecil saja. Lebih banyaknya orang-orang untuk ikut latihan beladiri yang berasal dari luar daerah daripada beladiri *silek* yang berasal dari daerah sendiri. *Silek* ini harus dilestarikan karena *silek* sangat bagus dan berpotensi membawa harum nama bangsa Indonesia. Contohnya saja pada PON tahun 2013 yang diadakan di Provinsi Riau berhasil membawa pulang medali emas. Seperti gambar website sebagai berikut:



Gambar 1.1
Sumber: tanahdatar.go.id

Di kutip dari website resmi Tanah Datar, Weni Sasmitha yang berasal dari nagari Tabek Patah, Weni merupakan anak didik ER, Dt, Pangulu Sutan, guru besar *Silek Pusako* aliran *Kumango*, pada PON yang lalu di Pekanbaru menghasilkan medali Emas dan baru-baru ini mewakili Indonesia pada kejuaraan Silat Dunia di Belgia (tanahdatar.go.id). Hal itu sangat membanggakan masyarakat di daerah Sumatera Barat dan Kabupaten Tanah Datar pada khususnya, karena anak nagari asal Tanah Datar telah mampu berkontribusi mengharumkan nama baik Tanah Datar, Sumatera Barat dan Negara Indonesia.

Silek Kumango merupakan perpaduan seni beladiri dengan kajian tarekat sekaligus penyempurnaan dari *silek-silek* yang lebih dulu berkembang. *Silek* tersebut dirancang sedemikian rupa hingga sejajar dengan aliran *silek* klasik seperti *silek* lintau, macan, melubus, pauah, maninjau, dan Pariaman. Silek Kumango adalah satu dari sepuluh aliran *silek* legendaris dari Minangkabau. Pada Silek Kumango ini ada gerakan dasar bernama *langkah tuo*, yaitu gerakan menyerang maupun menangkis dengan cepat yang membuat lawan tak berkutik. Juga ada *langkah ampek*, yaitu pengembangan *langkah tuo* yang berfungsi sebagai umpan bagi lawan (Syamsuddin, 1989: 1). Jenis bela diri Silek Kumango bermula dari sebuah Surau Subarang, masjid kecil di Nagari Kumango, Kecamatan Sungai Tarab.

Menurut wawancara awal peneliti dengan salah satu pelatih Silek Kumango, bahwa sekarang ini lebih kurang ada sekitar 5 (lima) perguruan Silek Kumango di Kabupaten Tanah Datar. Perguruan Silek Kumango itu ada di Parak Jua, Tabek Patah, Simpuruik, Simabur, dan di Nagari Kumango sendiri sebagai asal dari Silek Kumango tersebut. Perguruan Silek Kumango ini ketika tahun 2000an sempat terjadi vakum, hal ini karena sudah kurang di minati generasi muda beladiri *silek* ini dan ketika tahun 2010 perguruan Silek Kumango ini didirikan lagi sampai sekarang ini. Berdiri kembali perguruan Silek Kumango yang ada di Nagari Kumango ini dikarenakan sudah terdapatnya masyarakat yang sadar dan peduli terhadap kebudayaan yang berasal dari Nagari Kumango itu sendiri, hal ini peneliti temukan ketika peneliti melakukan observasi ke Nagari Kumango. Berdasarkan cerita salah satu pelatih Silek Kumango yang ada di Nagari Kumango, sekarang jumlah murid yang ikut latihan ini terus bertambah

dari hari ke hari, tidak hanya dari Nagari Kumango itu saja tapi juga dari daerah-daerah yang ada di Kabupaten Tanah Datar, mereka rutin mengikuti latihan setiap sabtu malam.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat ada hal-hal yang membuat jumlah murid-murid di perguruan silek ini terus bertambah. Murid-murid di perguruan Silek Kumango ini bertambah karena orang-orang perguruan Silek Kumango dan masyarakat Kumango menceritakan bagaimana Silek Kumango dan keunggulan dari Silek Kumango sehingga orang-orang yang berasal dari luar Nagari Kumango mengetahui Silek Kumango. Untuk mengetahui hal-hal yang mendorong mereka untuk latihan silek adanya terdapat sebuah proses komunikasi yang disebut dengan komunikasi antarpribadi. Menurut Purwanto dalam Kurniawati (2014: 7) Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yaitu antara pribadi komunikator dengan pribadi komunikan (Kurniawati, 2014: 6).

Oleh karena itu sebagai salah satu yang harus dilestarikan, peneliti tertarik mencari tahu bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam pelestarian Silek Kumango ini di Nagari Kumango Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan fenomena dan juga fakta-fakta yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul: **Komunikasi Antar Pribadi Dalam Pelestarian *Silek* Tradisi (Studi Deskriptif *Silek* Kumango Di Nagari Kumango Kabupaten Tanah Datar).**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti lebih fokus kepada komunikasi yang digunakan dalam pelestarian *Silek* Kumango di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini karena *Silek* Kumango harus dilestarikan, karena *Silek* Kumango adalah salah satu warisan kebudayaan Minangkabau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana praktik komunikasi yang dilakukan untuk melestarikan *Silek* Kumango di Kabupaten Tanah Datar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan pertanyaan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan praktik komunikasi yang terjadi sehingga orang-orang ikut latihan *Silek* Kumango
2. Mengetahui apa saja faktor pendorong dalam proses melestarikan *Silek* Kumango
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat dalam proses melestarikan *Silek* Kumango



1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa ilmu komunikasi tentang cara komunikasi dalam melestarikan sebuah kebudayaan dan memperkaya khasanah kajian ilmu komunikasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian yang serupa di tempat lain.

